

PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MTS PAB 1 HELVETIA

Muhammad Rizky Ramadhan¹, Lahmuddin Lubis², Wina Asry³
Universitas Dharmawangsa Medan

Keywords:

Guidance and Guidance Teacher,
Discipline, MTS PAB 1 Helvetia

***Correspondence Address:**

Rizkyaweng123@gmail.com

Abstract: *Students at MTS PAB 1 Helvetia Medan indicated that there were students who committed violations of school rules. Violations that are often committed by students include coming to school late, wearing uniforms untidy, throwing rubbish out of place. These violations are often committed by students, so teachers do not record these violations in the school rules violation book. In connection with this, there are many disciplinary violations committed by MTS PAB 1 Helvetia students. The aims of this research are (1) To find out the role and responsibilities of the Guidance Counseling Teacher in improving the discipline of MTS PAB 1 Helvetia students, (2) To find out the strategy of the Guidance Counseling Teacher in instilling discipline in MTS PAB 1 Helvetia students, (3) To find out the obstacles encountered by BK teachers in improving student discipline at MTS PAB 1 Helvetia. This research is qualitative field research, namely research intended to understand the phenomena observed by the researcher in discussing this thesis. The author uses a method that is descriptive analysis, namely a method that aims to focus on discussing and solving problems that exist at the time. now by collecting and analyzing data objectively. Here the author analyzes and describes the role of Guidance and Counseling Teachers in improving the discipline of MTS PAB 1 Helvetia students. The research results show that: (1) The Role and Responsibilities of Guidance and Counseling Teachers in Improving Discipline of MTS PAB 1 Helvetia students are very good in improving student discipline, (2) The Guidance and Counseling Teacher's strategies and methods in instilling discipline in MTS PAB 1 Helvetia students in various ways such as (a) Directing time discipline (b) Guiding responsibility for oneself, (c) solving problems for students, (3) Obstacles for Guidance Teachers in Improving Student Discipline at MTS PAB 1 Helvetia, namely Students are not fully open to the guidance and counseling teacher regarding the problems they are facing, students do not feel free to express their problems.*

INTRODUCTION

Sebagai salah satu lembaga pendidikan resmi, sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang dirancang untuk menjaga ketertiban, khususnya dalam hal kenyamanan dan kedisiplinan siswa. Karena sekolah berfungsi sebagai tempat bertemunya siswa dari berbagai latar belakang, mereka merancang metode untuk mengendalikan dan membatasi perilaku yang mengakibatkan siswa didisiplinkan sesuai dengan peraturan sekolah.

Menurut penelitian oleh Gitome, Katola, dan Nyamwari, tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki

kepribadian yang positif. Siswa di sekolah menengah memperoleh penyesuaian sosial, pandangan hidup yang bertanggung jawab, keterampilan pengembangan diri, dan peningkatan kinerja ujian melalui disiplin. Karakter siswa selanjutnya dibentuk oleh sekolah dengan cara yang menguntungkan mereka dan masyarakat luas (Julia, 2013).

Remaja kerap kali melakukan perilaku menyimpang, terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Hal ini wajar saja, karena anak-anak selalu terbuai dengan dunianya, mereka mudah terbuai dan kurang peduli dengan tuntutan lingkungan yang memaksa mereka untuk mengikuti norma-norma yang berlaku dan bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya. (Rufaedah, 2018)

Siswa sering melakukan kesalahan yang melibatkan pelanggaran peraturan dan tata tertib sekolah. Misalnya, keterlambatan masuk kelas dan pelanggaran peraturan sekolah. Hal ini biasanya dilaporkan kepada guru bimbingan dan konseling sekolah (Billah, 2023). Mirip dengan tujuan bimbingan dan konseling, yaitu untuk membantu orang mengatasi situasi kontekstual mereka.

Hal ini menunjukkan bagaimana guru bimbingan dan konseling berkontribusi pada proses pengajaran anak-anak tentang disiplin sekolah, menjadikan tugas yang diberikan kepada mereka penting bagi kelanjutan kehadiran siswa. Karena modal utama siswa di luar sekolah adalah disiplin sekolah mereka. Kualitas terpenting yang perlu dimiliki siswa selama proses belajar mengajar adalah disiplin. Siswa yang disiplin akan lebih mudah berhasil di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting. Jelas dari uraian sebelumnya bahwa, Sebagai pelaku utama dalam disiplin siswa, guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam mencapai hasil yang diinginkan (Subagyo, 2013).

Guru bertugas mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, menurut (Mulyasa E, 2005). Selain menjadi contoh yang baik, penuh pengertian, dan sabar, guru harus mampu membantu siswa mengembangkan lingkungan yang disiplin, terutama dalam hal disiplin diri. Mereka harus mampu membantu siswa meningkatkan standar perilaku mereka dan menggunakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam pembelajaran aktif. Agar pendidikan berhasil, siswa harus disiplin selama proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, penting bagi instruktur untuk terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan kedisiplinan belajar karena ini bukan hanya tugas di kelas, tetapi juga tugas semua guru. Semua guru memainkan peran penting dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa guna mencapai peningkatan kedisiplinan belajar di kelas. (Mulyasa, 2005)

Salah satu sekolah formal di Medan, MTS PAB 1 Helvetia, terletak di Kecamatan Tanjung Gusta, Jalan Veteran Pasar 4. Tujuannya adalah menjadi lembaga pendidikan unggulan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keislaman, mampu mencetak lulusan yang berdaya saing di era pembangunan modern dengan berlandaskan pada akhlak mulia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, wawancara dengan Bapak Chairuddin, S.Pd., guru BK MTS PAB 1 Helvetia, ditemukan beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pelanggaran tersebut banyak dilakukan oleh siswa yang masih berperilaku seperti anak-anak saat memasuki masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah

pertama. Salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak kurang disiplin di kelas adalah pelanggaran yang sering dilakukan siswa di era kenakalan remaja saat ini. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah antara lain tidak mengerjakan tugas daring, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak menaati perintah guru, memakai seragam sekolah saat kegiatan belajar mengajar, dan tidak bersikap baik kepada guru. Sebagai guru BK, Bapak Chairuddin S.Pd. telah bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya dalam menangani satu siswa yang selalu melanggar tata tertib sekolah.

Banyaknya permasalahan yang terjadi pada setiap siswa akan menghambat tercapainya visi MTS PAB 1 Helvetia. Akibatnya, siswa memerlukan pendampingan dan bimbingan khusus.

Salah satu strategi layanan dalam bimbingan umum, menurut I. Jumhur dan Moh. Surya, adalah pembatasan konseling, khususnya dengan memberikan dukungan individual (interaksi tatap muka) (Subagyo, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal di MTS PAB 1 Helvetia Medan, beberapa siswa memang melanggar tata tertib sekolah. Karena merasa seperti senior di sekolah, siswa kelas IX kerap melakukan pelanggaran. Siswa kerap melanggar tata tertib dengan datang terlambat ke kelas, berpakaian tidak rapi, dan membuang sampah pada tempatnya. Karena pelanggaran tersebut kerap dilakukan siswa, guru tidak mencatatnya di buku pelanggaran tata tertib sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, banyaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa MTS PAB 1 Helvetia. Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa MTS PAB 1 Helvetia”**

THEORETICAL STUDY

A. Pengertian Bimbingan Konseling

Dalam Bahasa Inggris bimbingan adalah *“guidance”* kata *guidance* akar dari kata *“guide”* yang berarti mengarahkan, memandu, mengelola dan mengatur. (Daft, 2002). Istilah *guidance* juga dapat di artikan sebagai bantuan atau tuntutan, serta *guidance* juga dapat di artikan sebagai pertolongan. secara etimologi bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan (Thorin, 2007).

Secara etimologis, Bimbingan dan Konseling terdiri dari atas dua kata yaitu “Bimbingan” (*terjemahan dari kata guidance*) dan “Konseling” di adopsi dari kata *“Counseling”* dalam prakteknya Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kesatuan kegiatan yang tidak dapat di pisahkan, keduanya merupakan bagian dari integral (Thorin, 2007).

Menurut Muhammad Surya. Mengungkapkan pengertian Bimbingan adalah “suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang akan di bimbing (*Klien*) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, pengarahan dan mewujudkan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan (Surya, 2003).

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang di berikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang di milikinya, mengenali diri sendiri dan mengatasi Persoalan-persoalan hidup sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain (Sukardi, 1995)

Secara erimologis istilah Konseling berasal dari kata latin yaitu "*Cosilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang di pakai dengan menerima atau memahami sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon* istilah konseling berasal dari "*sellen*" yang berarti menyerahkan atau menyampaikan (Prayitni, 2004).

Konseling adalah suatu pelatihan timbal balik antara dua individu dimana seorang (*konselor*) membantu yang lain (*konseling*) supaya ia dapat lebih baik memehami dirinya dalam hubungan masalah hidup yang di hadapinya pada saat itu maupun di saat masa yang akan datang (Soecipto, 2005).

Konseling merupakan salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan dimana dalam suatu proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara langsung dalam serangkaian pertemuan melalui tatap muka antara *Konselor* dan *Klien*, agar *klien* itu mampu memperoleh pemahaman yang baik terhadap dirinya mampu memecahkan masalah yang di hadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang di milikinya kearah perkembangan yang optimal (Muni.r, 2010)

B. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Bimbingan dan Konseling di Sekolah kini telah memperoleh dasar legalitas yuridis-formal yang lebih kokoh, dengan adanya Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan pada Pendidikan Menengah (Akhmad, 2014). yang di tandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan per tanggal 8 Oktober 2014. Permendikbud ini menjadi rujukan penting bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan di Sekolah. sebagaimana di isyaratkan dalam Pasal 6 ayat 1 yang menyebut bahwa : Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki 4 (*empat*) program yang mencakup:

Layanan Dasar, Layanan Peminatan, Layanan Responsif dan Layanan Dukungan Sistem. Melihat dari ke empat komponen layanan yang di maksud dalam pasal tersebut, maka konsep dan kerangka kerja layanan Bimbingan dan Konseling yang di kehendaki oleh peraturan ini adalah Pola Bimbingan dan Konseling Konperhensif.

C. Pengertian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Islam

Bimbingan berasal dari kata "*guidance*" yang berarti mengarahkan, pedoman dan petunjuk kata *guidance* berasal dari kata "*to guidde*" yang dapat di artikan menuntun, mempedomani, menjadi penunjuk jalan dan mengemudikan. Pengertian bimbingan secara luas ialah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang di hadapinya agar tercapai kemampuan untuk

memahami dirinya, menerima dirinya, merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan Sekolah, maupun lingkungan Masyarakat luas.

Konseling dalam bahasa Inggris "*Counseling*" dikaitkan dengan kata "*counsel*" yang dapat diartikan : Nasehat (*to obtain counsel*), Anjuran (*to give counsel*), Pembicaraan (*to take counsel*). Dengan beberapa kalimat tersebut maka dapat diartikan bahwa konseling merupakan sebagai pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Ciri-ciri perilaku sebagai warga Negara dan Nilai-nilai pribadi dan sosial serta kebiasaan dan semua kebiasaan lainnya, mempelajari keterampilan, sikap dan kepercayaan yang dapat membantu dirinya selaku makhluk yang dapat menyesuaikan diri secara normal. sedangkan Definisi bimbingan dan konseling dalam Pendidikan Islam ialah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pengajaran dan pedoman kepada peserta didik yang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi Problematika dalam keluarga, Sekolah dan juga masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan tuntunan Al-quran dan Al-hadist. dengan menggunakan Teknik-teknik tertentu baik yang bersifat lahir maupun yang bersifat batin yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam lingkungan Sekolah Madrasah.

D. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling khususnya di Sekolah dan Madrasah memiliki beberapa fungsi yaitu :

1) Dalam fungsi pemahaman

Pemahaman oleh siapa dan tentang siapa, pertanyaan yang terakhir perlu di jawab dengan mengaitkan fokus utama pelayanan bimbingan dan konseling. yaitu *klien* dan berbagai macam permasalahannya dan dengan Tujuan-tujuan konseling. berkenaan dengan kedua hal tersebut pemahaman yang sangat perlu di hasilkan oleh layanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh *klien* sendiri dan oleh Pihak-pihak yang akan membantu *klien*. Serta pemahaman tentang lingkungan *klien* oleh *klien*.

2) Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling di maksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya (Yusuf, 2005). Berdasarkan dari fungsi pencegahan ini, pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap di berikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah. agar siswa tidak hanya mendapat bimbingan setelah adanya pelanggaran. Fungsi ini dapat di wujudkan oleh guru bimbingan dan konseling dengan merumuskan Program-program bimbingan yang *sistematis* sehingga Hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat teratasi.

3) Fungsi Pengentasan

Apabila seseorang mengalami sesuatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri selalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang di harapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasi masalah yang di hadapinya. Siswa yang mengalami masalah di anggap berbeda dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak

mengenakkan sehingga perlu di angkat atau di dikeluarkan dari kondisi atau keadaan berikut. Masalah yang di alami siswa juga merupakan suatu keadaan yang tidak di sukainya. oleh sebab itu ia harus di tuntaskan atau di angkat dari keadaan yang tidak di sukainya. upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

4) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi menurut Prayitno dan Erman Amti fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (Prayitno, 1997). yang ada pada diri individu (siswa) baik hal itu merupakan pembawaan maupun Hasil-hasil perkembangan yang telah di capai selama ini. yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk Hal-hal yang *Positif* dan *Produktif*. Sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari. Cita-cita yang tinggi yang cukup realistis, kesehatan dan kebugaran, jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis dan berbagai aspek lainnya termasuk akhlak yang baik (mahmudah) dari individu perlu di pertahankan dan juga di pelihara. bahkan lingkungan yang baik maupun dalam lingkungan bersosial dan budaya, perlu juga di pelihara sebesar-besarnya di manfaatkan untuk kepentingan individu (siswa).

5) Fungsi Pengembangan

Siswa di Sekolah atau Madrasah merupakan individu yang sedang dalam proses pengembangan (Prayitno, 1997). misalnya siswa Sekolah Dasar adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan siswa Sekolah Menengah Pertama adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia Sekolah Menengah Atas (SMA) dan seterusnya. Mereka memiliki potensi tertentu untuk dapat di kembangkan melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling di berikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan seluruh potensinya secara lebih baik dan juga terarah, dengan perkataan lain pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensi yang di miliknya Masing-masing. Selain itu dalam fungsi ini Hal-hal yang sudah baik. pada diri siswa di jaga agar tetap baik, di mantapkan dan juga di kembangkan. misalnya sikap dan kebiasaan baik yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari tetap di pelihara dan terus di upayakan untuk dapat di kembangkan.

E. Disiplin dan Indisiplin Siswa

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yang artinya orang yang belajar atau yang secara suka rela mengikuti pemimpinnya, orang tua, dan guru, sementara anak adalah *disiple*. Jadi, pengertian disiplin adalah cara bermasyarakat (orangtua, guru, orang dewasa lain), mengajarkan tingkah laku, moral pada anak yang dapat di terima oleh sekelompoknya (Yudrik, 2011)

Akan tetapi ada juga yang menyebutnya bahwa disiplin adalah suatu sikap yang timbul dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik untuk mencapai masa depan yang lebih cerah (Harold, 1984).

Malayu S.P Hasibuan mendefinisikan disiplin merupakan sebagai bagian dari kesadaran dan juga kesediaan seseorang dalam menaati semua Peraturan-peraturan yang berlaku (Hasibuan, 2000).

Adapun dalam lingkungan masyarakat disiplin bermakna penyesuaian sikap dan tingkah laku terhadap suatu bentuk Undang-undang dan Kaedah-kaedah kehidupan bersama (Qaimi, 2004)

Tujuan disiplin adalah untuk membentuk prilaku serta melatih seseorang untuk mengembangkan dirinya dan membantu seseorang untuk mengenali perilaku yang salah kemudian di evaluasi serta kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan peraturan.

Orang tua atau pun guru di harapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan dan manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak dapat memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka akan menjalaninya. dan pada akhirnya hal tersebut akan menghasilkan manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri (Sujiono, 2005).

Tholib Kasan mengemukakan bahwa pada hakikatnya disiplin mempunyai tujuan yaitu : membantu siswa untuk menjadi matang pribadinya dan mampu mengembangkan diri dari Sifat-sifat ketergantungan menuju kepada sifat tidak ketergantungan kepada orang lain. Sehingga siswa mampu berdiri di atas tanggung jawabnya sendiri dan berusaha mengatasi atau mencegah dari timbulnya berbagai macam permasalahan dalam hidupnya dan berusaha menciptakan situasi yang baik dan bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar. dimana mereka akan menaati semua Peraturan-peraturan yang telah di tetapkan.

C. Teknik-teknik Yang Digunakan Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Kedisiplinan guru membawa pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa dalam bukunya “Standart Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru” mengemukakan mengenai bentuk keteladanan guru yang di tunjukkan melalui sikap, prilaku dan perbuatan yang di tunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2008) Salah satu keteladanan guru yang dapat di tiru oleh siswa adalah kedisiplinan guru, jika guru disiplin maka siswa akan mencontoh perbuatan guru untuk disiplin.

Adapun Teknik-teknik dalam pelaksanaan konseling individu yang di gunakan oleh konselor dalam menjalani hubungan komunikasi dengan siswa ada beberapa teknik yaitu ajakan Untuk memulai, teknik bertanya, teknik memberi dorongan minimal, teknik paraphrase, dan teknik refleksi .

RESEARCH METHODS

Penelitian ini dilakukan di MTS PAB 1 Helvetia. yang beralamat di jalan Veteran Pasar 4 Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal. Kabupaten Deli Serdang. Provinsi Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi alasan utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MTS PAB 1 Helvetia dalah karena MTS PAB 1 Helvetia. merupakan suatu lembaga Pendidikan formal yang memiliki tingkat kedisiplinan siswa yang sangat terjaga dan tertata dengan baik, serta pesatnya perkembangan dan pertumbuhan baik dari jumlah siswa yang mengikuti pendidikan maupun infrastruktur yang di miliki, yang dulu hanya bangunan sederhana semi permanen dan jumlah siswa yang sedikit, akan tetapi pada akhirnya MTS PAB 1 Helvetia tersebut berkembang dengan cepat dan pesat. MTS PAB 1 Helvetia bukanlah lembaga pendidikan formal satu-satunya yang terdapat di wilayah tersebut, akan

tetapi masih terdapat banyak lembaga pendidikan formal lainnya di wilayah , akan tetapi masyarakat sekitar begitu antusias untuk dapat menyekolahkan Anak-anaknya di MTS PAB 1 Helvetia . dari pengamatan sebelumnya peneliti juga melihat bahwa para peserta didik di MTS PAB 1 Helvetia juga terlihat sangat patuh dan disiplin dalam menjalankan aktivitas Sekolah, hal ini yang menyebabkan peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian di MTS PAB 1 Helvetia tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat Kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti, dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat masa sekarang dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang Guru Bimbingan Konseling MTS PAB 1 Helvetia . pada tahun ajaran 2023-2024. Sehingga subjeknya berjumlah satu orang, subjek ini di butuhkan untuk memperoleh informasi peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin siswa MTS PAB 1 Helvetia.

DISCUSSION AND RESEARCH RESULTS

1. Peran Dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa MTS PAB 1 Helvetia.

Pengertian peran dan bimbingan konseling adalah membentuk siswa secara khusus dalam menyelesaikan masalah. tidak hanya sebatas mengajar, melainkan juga mendidik. keberhasilan siswa dalam pendidikan bergantung kepada peran dan tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling serta para Guru-guru lainnya dalam menjalankan tugas dan juga fungsinya. Guru Bimbingan dan Konseling hendaklah yang benar-benar berkompeten dan Profesional serta memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, sehingga dapat menyelesaikan segala permasalahan yang di alami siswa dengan efektif.

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan disiplin siswa sangatlah berpengaruh besar, sehingga Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap kedisiplinan siswa terutama di Sekolah. namun tidak hanya menjadi tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling saja, tetapi peran Kepala Sekolah serta para guru lainnya. Agar tingkat kedisiplinan siswa semakin lebih baik lagi, dengan kerja keras yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling masih terdapat juga siswa yang kurang mematuhi dan menerima arahan yang di berikan Guru Bimbingan dan Konseling, mungkin hanya menunggu waktu yang tepat saja sehingga seluruh siswa dapat melaksanakan peraturan dan tata tertib Sekolah dengan menyeluruh.

2. Strategi dan metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanamkan kedisiplinan siswa MTS PAB 1 Helvetia .

Strategi dan metode Bimbingan dan Konseling disini melalui cara-cara tertentu biasanya terkait erat dengan pendekatan yang di gunakan oleh pengguna metode, berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwasanya Guru Bimbingan dan Konseling

dalam menanamkan disiplin siswa dengan menggunakan beberapa metode tertentu, yaitu dengan cara Metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individu. sehingga kedisiplinan siswa MTS PAB 1 Helvetia tersebut sudah berjalan dengan efektif.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa dapat disimpulkan bahwa Guru BK di MTS PAB 1 Helvetia menerapkan metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individu untuk membina dan membimbing siswa agar meningkatkan kedisiplinannya di sekolah. Hal ini menjadikan siswa akan semakin merasa bahwa dirinya harus berubah dalam kedisiplinan karena telah mendapatkan arahan dari Guru BK.

3. Hambatan yang ditemui Guru Bimbingan Dan Konseling dalam peningkatan Kedisiplinan bagi siswa MTS PAB 1 Helvetia.

Kesiapan Guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan menghadapi hambatan peningkatan kedisiplinan bagi siswa yaitu dengan cara terlebih dahulu dengan menyiapkan diri konselor sendiri dengan membekali berbagai macam pengetahuan, pengalaman, fisik dan lainnya, hal ini merupakan dasar pokok utama bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut. berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang terdapat di MTS PAB 1 Helvetia, Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan pembinaan bimbingan dan teladan terhadap siswa MTS PAB 1 Helvetia sudah terlaksana dengan baik, hal ini di sebabkan karena kesiapan Guru Bimbingan dan Konseling, dan juga dapat memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa-siswi tentang disiplin. Akan tetapi ada bentuk hambatan yang didapatkan yaitu: siswa tidak terbuka sepenuhnya kepada Guru BK atas persoalan yang sedang dihadapi, siswa merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalannya, suasana di sekitaran tempat pelayanan kurang nyaman/aman sehingga membuat Siswa enggan menyampaikan permasalahannya dan siswa tidak percaya kepada Guru BK untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya, terutama bagi Siswa yang dipanggil.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa hambatan yang dihadapi guru BK yaitu siswa tidak mau terbuka dengan guru BK dan siswa masih merasa bahwa dirinya dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya serta tempat pelayanannya kurang aman dan nyaman bagi siswa. Oleh karena itu, hambatan inilah yang pada tugas Guru BK untuk membimbing, membina dan mengarahkan siswa agar meningkatkan kedisiplinannya di sekolah.

CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat memperoleh data hasil penelitian sehingga dapat menyimpulkan sebagai berikut ini:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling sangat memiliki pengaruh dan juga mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan disiplin siswa di Sekolah, hal ini dapat terlihat dari adanya hasil kerja keras yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling, adanya perubahan perilaku yang di tunjukkan oleh siswa-siswi di MTS PAB 1 Helvetia membuktikan bahwa peran guru Bimbingan Konseling sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan hasil belajar siswa. dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya disiplin serta meberikan contoh teladan terhadap siswa merupakan pokok dan dasar Guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan tugas yang di laksanakan.

Guru Bimbingan dan Konseling MTS PAB 1 Helvetia, sudah berperan penuh dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa, hanya saja masih ada beberapa kendala yang di hadapi sehingga kedisiplinan siswa-siswi MTS PAB 1 Helvetia tersebut belum berjalan dengan sempurna dan menyeluruh.

- 2) Strategi dan metode yang di gunakan oleh Guru Bimbingan dan konseling dalam menanamkan disiplin kepada siswa MTS PAB 1 Helvetia melalui metode yaitu: menggunakan metode Bimbingan Kelompok dan metode Bimbingan Individual.
- 3) Hambatan Guru Bk dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah adalah Siswa merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalannya, Suasana di sekitaran tempat pelayanan kurang nyaman/aman sehingga membuat Siswa enggan menyampaikan permasalahannya dan Siswa tidak percaya kepada Guru BK untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya, terutama bagi Siswa yang dipanggil.

SUGGESTION

- 1) Di harapkan kepada Kepala Sekolah MTS PAB 1 Helvetia, supaya dapat lebih giat dan semangat lagi dalam mencari berbagai solusi sehingga Kendala-kendala yang mempengaruhi dalam upaya meningkatkan dan menanamkan kedisiplinan terhadap siswa-siswi dapat teratasi dengan sebaik mungkin.
- 2) Di harapkan kepada Guru-guru hendaklah memberikan kepeduliannya serta bekerjasama dengan Guru Bimbingan Konseling dengan baik dalam memberikan pengawasan yang lebih ketat, terutama terhadap kedisiplinan siswa-siswi serta dalam masalah belajar agar mereka selalu mengikuti peraturan dan mengikuti pelajaran dengan baik.
- 3) Di harapkan kepada siswa-siswi MTS PAB 1 Helvetia, dalam proses belajar mengajar di Sekolah selalu melakukan kedisiplinan terhadap peraturan. agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka prestasi belajar juga dapat meningkat dengan baik pula.
- 4) Di harapkan kepada para Orang tua Siswa-siswi MTS PAB 1 Helvetia agar dapat mengarahkan anaknya untuk mematuhi segala peraturan Sekolah, serta dapat berkontribusi dalam menerapkan disiplin Sekolah.
- 5) Di harapkan kepada segenap Instansi Pemerintahan terkait yang mempunyai hubungan pendidikan dan juga perlindungan hukum terhadap Hak-hak anak agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kedisiplinan anak, Khususnya Siswa-siswi MTS PAB 1 Helvetia.

REFERENCES

- Akhmad, Sudrajat. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. files.wordpress, 2014
- Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Jakarta: Cahaya, 2004)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004)

- E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
- Harold G.Shane, *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*, (Jakarta: Rajawali, 1984)
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2003)
- Prayitno dan Erman Amti , *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Ricard Daft, *Manajemen, Edisi kelima, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Simadjuntak B, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1975)
- Soecipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Soli Abimayu, *Tehnik dan Lperaaboratorium Konseling*, (Jakarta: Proyek Pendidikan Akademik, 2002)
- Sujiono, *Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005)
- Syamsul Yusuf dan Juntica Nur Ihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosidakarya, 2005)
- Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press,tt)